

Penerjemahan Kelas Kata Konjungsi dan Kata Depan dengan Menggunakan Kamus Kelompok Kata Bahasa Mandarin-Indonesia Bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin UNSOED

Translation of Conjunctions and Prepositions Using a Mandarin-Indonesian Function Word Dictionary by Students of the Mandarin Language Program Unsoed

Rizki Utami¹, Henggar Prasetyowati², Dyah Tjaturrini³, Adilla Achmad Syahputri⁴, Monika Herliana⁵

¹⁻⁵Universitas Jenderal Soedirman

rizki.utami@unsoed.ac.id, henggarpr@unsoed.ac.id, dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id, adila.achmad.lb@unsoed.ac.id, Monika.herliana@ac.id

Informasi Artikel

ABSTRACT

Riwayat

Diterima: 24 Juli 2025

Direvisi: 29

Agustus 2025

Diterima: 01

September 2025

Kata Kunci

Efektifitas, Kamus, Kelas Kata, Konjungsi, Kata Depan, Kelompok Kata.

Keywords

Effectiveness; dictionary; word class; conjunction; preposition; word group

The background of this research is that in the learning process there is inaccuracy in translating conjunctions and prepositions in Mandarin into Indonesian. The purpose of this study is to determine the effectiveness of translating conjunction and preposition word classes using a Mandarin-Indonesian word group dictionary. Respondents in this study were students of the Mandarin Language D3 study program at Jenderal Soedirman University. The research method used is descriptive qualitative to explain the accuracy of students' translation results in translating conjunction and preposition word classes. The results of this study are that the level of accuracy of respondents' translations increased after using the Mandarin-Indonesian word group dictionary. Therefore, the Mandarin-Indonesian word group dictionary is effectively used in translating Mandarin conjunctions and prepositions.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pada proses pembelajaran terdapat ketidak keakuratan dalam menerjemahkan kata konjungsi dan kata depan dalam bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerjemahan kelas kata konjungsi dan kata depan dengan menggunakan kamus kelompok kata bahasa Mandarin- Indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan keakuratan hasil terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan kelas kata konjungsi dan kata depan. Hasil penelitian ini adalah Tingkat keakuratan terjemahkan responden meningkat setelah penggunaan kamus kelompok kata 虚词 Bahasa Mandarin- Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kamus kelompok kata 虚词 Bahasa Mandarin- Bahasa Indonesia efektif digunakan dalam menerjemahkan kata konjungsi dan preposisi bahasa mandarin.



Copyright © 2025 Rizki Utami, Henggar Prasetyowati, Dyah Tjaturrini, Adilla Achmad Syahputri, Monika Herliana

1. Pendahuluan

Tiongkok merupakan negara dengan perkembangan perekonomian terpesat di dunia dan memiliki peran yang semakin penting dalam perdagangan internasional. Banyak perusahaan Tiongkok yang bekerjasama dengan Indonesia memerlukan penerjemah. Tidak hanya di bidang ekonomi, bidang lainnya seperti pariwisata juga membutuhkan penerjemahan. Sehingga kebutuhan penerjemah bahasa mandarin ke dalam bahasa Indonesia meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan penerjemahan, program studi D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman juga memiliki kepedulian penerjemahan.

Penerjemahan bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia sering dianggap sebagai tantangan besar dalam bidang linguistik dan terjemahan. Karena Struktur gramatikal, kosakata, dan nuansa budaya yang berbeda dari bahasa Mandarin memerlukan perhatian khusus untuk mencapai terjemahan yang akurat. Menurut Li, J. (2021) Kamus merupakan salah satu alat utama yang digunakan dalam proses terjemahan. Kamus memungkinkan penerjemah untuk dengan cepat menemukan makna kata yang tidak dikenal dan mempercepat proses penerjemahan. Kamus menyediakan referensi penting dalam proses penerjemahan dengan menawarkan terjemahan kata-kata dan frasa dari bahasa Mandarin ke bahasa sasaran. Kamus bahasa Mandarin dapat berbentuk cetak atau digital dan sering kali menyediakan informasi tambahan seperti pengucapan, kelas kata, dan contoh penggunaan. Namun, mahasiswa yang masih dalam proses belajar menerjemahkan masih menerjemahkan kelas kata tanpa mempertimbangkan konteks kalimat, seperti mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman kepedulian penerjemahan. Mahasiswa kepedulian penerjemah biasanya menerjemahkan kelas kata tanpa mempertimbangkan konteks kalimat seperti pada kata konjungsi dan kata preposisi.

Pada tata bahasa, konjungsi adalah kata atau frasa yang menghubungkan unsur-unsur kalimat, baik itu kata, frasa, atau klausa, untuk membentuk struktur kalimat yang lebih koheren dan terorganisir (Banker, 2018). Sedangkan Preposisi adalah elemen fungsional yang mendahului frasa nominal dan menyatakan hubungan antara objek tersebut dengan elemen lain dalam kalimat, baik itu tempat, waktu, atau cara sesuatu dilakukan (Zhang, J., & Liao, Y, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut keakuratan dalam menerjemahkan kata konjungsi dan preposisi sangat penting. Keakuratan dalam terjemahan harus menilai sejauh mana teks target menyampaikan pesan yang setara dengan teks sumber, termasuk aspek-aspek seperti kesesuaian istilah, struktur kalimat, dan tone (Gile 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat Kamus Kelompok Kata yaitu kamus kelompok kata dalam bahasa Mandarin- bahasa Indonesia yang dapat digunakan mahasiswa agar dapat menerjemahkan kata konjungsi dan preposisi berbahasa mandarin dengan akurat. Kamus tersebut diberikan dan digunakan oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman agar dapat dinilai keefektifannya. Oleh Karena itu, Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerjemahan kelompok kata 虚词 kelas kata Konjungsi 连词 dan Kata Depan 介词 dengan menggunakan kamus bahasa Mandarin-Indonesia. Penilaian keefektifan kamus tersebut dapat diketahui berdasarkan keakuratan hasil terjemahan Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Chen, L., & Setyaningrum, R. W. (2023) penelitian ini menemukan bahwa kesalahan utama bukan pada pemahaman makna, tetapi pada pengabaian prinsip parangan konjungsi dalam bahasa Mandarin. Banyak pembelajar cenderung hanya menggunakan satu konjungsi (hanya 因为 atau hanya 所以), sebagaimana pola dalam bahasa Indonesia ("karena" sering kali bisa berdiri sendiri). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran konjungsi Mandarin harus menekankan pada pola berpasangan dan konteks penggunaannya. Selanjutnya, Wang, Y., & Santosa, I. (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan kamus kolokasi digital menghasilkan terjemahan yang secara signifikan lebih akurat, khususnya dalam menerjemahkan kata kerja-preposisi, adverbial, dan pola-pola verba yang kompleks. Kamus kolokasi membantu mahasiswa memilih padanan yang lebih natural dalam bahasa sasaran. Dewi, P. S., & Zhang, H. (2023) menemukan bahwa kesalahan terjadi karena keduanya sering dipadankan dengan "kepada" atau "untuk" dalam bahasa Indonesia, tanpa penjelasan kontekstual yang memadai. Mahasiswa kesulitan membedakan nuansa makna dan kata kerja yang dikolokasikan dengan masing-masing kata depan tersebut (misalnya, kata kerja yang memerlukan 对 vs 给). Liu, F., & Pratama, A. B. (2025) Pembelajaran berbasis korpus berhasil meningkatkan kesadaran linguistik (linguistic awareness) mahasiswa. Dengan menganalisis contoh-contoh nyata dari korpus, mahasiswa dapat mengidentifikasi sendiri pola penggunaan, frekuensi, dan konteks berbagai kata fungsi, termasuk konjungsi dan kata depan, sehingga terjemahan mereka menjadi lebih kontekstual. Sari, M., & Wu, J. (2024) mengungkap berbagai strategi yang digunakan, termasuk penerjemahan harfiah, modulasi, omisi (penghilangan), dan penambahan. Omisi sering terjadi karena struktur bahasa Indonesia yang lebih luwes dan tidak selalu memerlukan konjungsi untuk menyatakan hubungan logika tertentu.

2. Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan karakteristik dan proses suatu fenomena tanpa mencoba mengubahnya, dengan penekanan pada penjelasan yang rinci dan pemahaman yang mendalam (Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022)). Pada Penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan hasil terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan kata konjungsi dan preposisi bahasa mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat

keakuratan (accuracy) hasil terjemahan mahasiswa setelah dan sebelum menggunakan kamus kelas kata bahasa Mandarin-bahasa Indonesia. Penilaian keakuratan dengan cara membandingkan terjemahan dengan teks sumber untuk memastikan bahwa makna asli tidak hilang atau berubah. Ini melibatkan memeriksa apakah semua informasi penting dari teks sumber telah diterjemahkan dengan tepat (Munday, J. 2022). Mahasiswa sebagai responden berjumlah 40 mahasiswa. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa program studi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah hasil terjemahan mahasiswa program studi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2021. Hasil terjemahan yang digunakan adalah ujian menerjemahkan pada matakuliah Terjemahan Mandarin- Indonesia. Data penelitian ini adalah focus pada hasil terjemahan kelas kata konjungsi 连词 (liáncí) dan kata depan 介词 (jiècí). Berikut adalah kata konjungsi dan kata depan yang diterjemahkan.

Tabel 1.
Daftar Kata Konjungsi dan Preposisi yang Diterjemahkan Mahasiswa

No.	Kata konjungsi	Kata preposisi
1	因为...所以	在
2	虽然...可是	对
3	不过	把
4	可是	
5	和	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat delapan data yang terdiri dari lima kata konjungsi dan tiga kata preposisi. Data tersebut diberikan kepada siswa dalam bentuk kuesioner yang berisi kalimat-kalimat yang akan diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dalam jangka waktu tertentu. Hasil terjemahan siswa dianalisis untuk mengukur tingkat keakuratannya. Jenis kamus yang digunakan siswa juga menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui sejauh mana keakuratan terjemahan siswa dan alasan ketidakakuratannya. Berikut adalah penjelasan penilaian efektivitas kamus pada hasil penerjemahan mahasiswa.

1. Tes Pertama

Penilaian efektivitas kamus kelas kata 虚词 dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pertama dan tes kedua. Ketentuan pada tes pertama adalah sebagai berikut:

- a. mahasiswa sebagai responden diperbolehkan menggunakan kamus elektronik maupun kamus buku yang telah disiapkan masing-masing mahasiswa.

- b. Soal tes terjemahan sebanyak 10 soal yang berhubungan dengan kelas kata konjungsi 连词 (liáncí) dan kata depan 介词 (jiècí).
- c. Setelah mahasiswa menerjemahkan, hasil terjemahan dinilai keakuratan oleh pengajar matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia.

Setelah tes pertama dilakukan, hasil terjemahan dianalisis keakuratannya. Berikut adalah penilaian hasil terjemahan mahasiswa pada tes pertama.

Tabel 2.
Penilaian Hasil Terjemahan Tes Pertama

No	Kata Konjungsi dan Preposisi	Tes Pertama		
		Keakuratan		
		1	2	3
1	因为...所以	1	0	39
2	虽然...可是	30	2	8
3	不过	3	3	34
4	可是	2	3	35
5	和	31	4	5
6	在	10	9	21
7	对	35	2	3
8	把	33	5	2

Keterangan :

1. Tidak akurat
2. Kurang akurat
3. Akurat

Berdasarkan tabel di atas, skor keakuratan kata konjungsi dan preposisi yang diterjemahkan oleh mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD).

Pada data pertama yaitu kata konjungsi 因为...所以 yang digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat. Struktur ini berfungsi untuk menjelaskan alasan atau penyebab diikuti oleh hasil atau konsekuensinya. Kata 因为...所以 dalam kalimat 因为我做错车了, 所以到晚了 (yīnwèi wǒ zuò cuò chēle, suǒyǐ dào wǎnle), dari 40 mahasiswa 39 mahasiswa menerjemahkan dengan akurat. 1 mahasiswa menerjemahkan dengan penilaian tidak akurat karena mahasiswa menerjemahkannya menjadi "karena saya terlambat, maka saya salah naik bus." Penyebab yang dimaksudkan dalam kalimat ini adalah "salah naik bus", dan efeknya adalah "datang terlambat". siswa membalikkan terjemahan klausa yang menunjukkan sebab dan akibat kesalahan ini mengakibatkan pergeseran makna yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut.

Pada data kedua yaitu 虽然...可是 (suīrán...kěshì) digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang menunjukkan kontras atau pertentangan. Dari 40 mahasiswa 8 mahasiswa menerjemahkan dengan hasil nilai Akurat. Hasil terjemahannya yaitu "meskipun...,tetapi..." 2 mahasiswa mendapatkan penilaian kurang akurat dengan menerjemahkan "walaupun...meskipun". 30 mahasiswa menerjemahkan secara tersirat, sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak akurat.

Pada data ketiga yaitu 不过(bùguò), merupakan konjungsi yang digunakan untuk menunjukkan kontradiksi, pembatasan, atau pengecualian terhadap klausa sebelumnya. Pada contoh kalimat 我很想学, 不过我太忙, 没有时间(wǒ hěn xiǎng xué, bùguò wǒ tài máng, méiyǒu shíjiān). Dari 40 mahasiswa, 34 mahasiswa mendapatkan penilaian akurat dengan menerjemahkan 不过 (bùguò) menjadi Namun, 3 mahasiswa mendapatkan penilaian kurang akurat dengan menerjemahkan 不过 (bùguò) menjadi tetapi, 3 mahasiswa mendapatkan penilaian kurang akurat dengan menerjemahkan 不过 (bùguò) menjadi akan tetapi.

Pada data keempat yaitu 可是 (kěshì), merupakan konjungsi yang digunakan untuk menunjukkan kontras atau pertentangan antara dua klausa. Pada contoh kalimat 他们不是主要人物, 可是我最喜欢他们 (Tāmen bùshì zhǔyào rénwù, kěshì wǒ zuì xǐhuān tāmen), dari 40 mahasiswa 35 mahasiswa mendapatkan penilaian akurat dengan menerjemahkan 可是 (kěshì) menjadi "tetapi". 3 mahasiswa mendapatkan penilaian kurang akurat dengan menerjemahkan 可是 (kěshì) menjadi "namun". 2 mahasiswa mendapatkan penilaian tidak akurat karena mengimplementasikannya.

Pada data kelima, 和 (hé) berfungsi sebagai kata hubung yang menghubungkan dua kata ganti atau berfungsi sebagai pembanding yang menunjukkan relevansi perbandingan tersebut. kata dalam soal kalimat 男人的想法, 作法和女人不一样 (nánrén de xiǎngfǎ, zuòfǎ hé nǚrén bù yíyàng) Dari 40 mahasiswa, 31 mahasiswa menerjemahkannya dengan akurat, 4 mahasiswa menerjemahkannya dengan kurang akurat dan 5 mahasiswa menerjemahkan tidak akurat. Mahasiswa dengan penilaian akurat menerjemahkan kata 和 (hé) sebagai "dengan", penilaian kurang akurat menerjemahkan menjadi "dibandingkan", penilaian tidak akurat menerjemahkan menjadi "dari," yang bukan merupakan kata hubung melainkan preposisi.

Pada data keenam 在 memiliki beberapa fungsi utama tergantung pada konteksnya seperti menunjukan lokasi, waktu, aksi yang sedang berlangsung dan keberadaan atau posisi. Fungsi pada keempat kalimat tersebut adalah sebagai preposisi yang menunjukkan tempat dan waktu secara spesifik. Pada kalimat "他说他们国家是一个王国, 在地中海。(tā shuō tāmen guójiā shì yīgè

wángguó, zài dìzhōnghǎi)", dari 40 mahasiswa, terdapat 21 mahasiswa mendapatkan penilaian akurat dengan menerjemahkan menjadi "di". 10 mahasiswa mendapat nilai tidak akurat karena adanya penghapusan yang menyebabkan hilangnya kata depan. Dengan demikian, pada kalimat pada klausa 在地中海(zài dìzhōnghǎi) yang seharusnya diterjemahkan sebagai "di laut Mediterania," teknik penghapusan ini mengakibatkan pergeseran makna menjadi "dia berkata negara mereka adalah kerajaan Mediterania." Terjemahan ini terjadi adanya penghapusan yang menyebabkan penghilangan 在(zài) yang berfungsi sebagai preposisi lokasi kata benda.

Pada Preposisi selanjutnya adalah 对(duì), yaitu jenis preposisi yang Digunakan untuk menunjukkan arah, target, atau sasaran dari tindakan. Berdasarkan hasil penilaian keakuratan, 3 mahasiswa akurat menerjemahkan preposisi ini menjadi "untuk". 2 mahasiswa mendapatkan penilaian kurang akurat. 35 mahasiswa atau sebagian mahasiswa menerjemahkan tidak akurat karena mahasiswa menghilangkan makna preposisi dalam kalimat. Penghapusan kata ini mempengaruhi keakuratan arti kalimat secara keseluruhan. Selain itu, mahasiswa menerjemahkan menjadi "membuat." Terjemahan ini tidak akurat karena, kata yang berfungsi sebagai preposisi dalam kalimat, diubah menjadi kata kerja.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa preposisi 把(bǎ) terdapat 2 mahasiswa menerjemahkan 把(bǎ) menjadi me- dalam kata "melupakan". 5 mahasiswa menerjemahkan kurang akurat. 33 mahasiswa menerjemahkan menjadi kalimat tidak aktif. Seharusnya 把(bǎ) digunakan untuk menekankan perubahan atau pengaruh yang terjadi pada objek akibat tindakan yang dilakukan oleh subjek.

2. Tes Kedua

Ketentuan pada tes kedua adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diberikan soal terjemahan sebanyak 10 soal dengan kosakata dari kelas kata yang sama dengan soal tes pertama dan konteks kalimat yang hampir sama namun menggunakan tema dan kata-kata yang berbeda.
- b. Beberapa hari sebelum mahasiswa menerjemahkan, terlebih dahulu mendapat penjelasan dan cara penggunaan kamus kelas kata 虚词 dari bahasa Mandarin -bahasa Indonesia.
- c. Pada tes kedua ini mahasiswa menerjemahkan kelas kata konjungsi 连词(liáncí) dan kata depan 介词(jiècí) hanya dengan menggunakan kamus kelas kata bahasa Mandarin-Indonesia yang telah diberikan tanpa menggunakan kamus lain.

Setelah dilakukan tes kedua, hasil terjemahan dibandingkan untuk mengetahui keefektifan kamus kelas kata bahasa Mandarin- bahasa Indonesia. Berikut adalah perbandingan penilaian tes pertama dan tes kedua:

Tabel 2.
Perbandingan Penilaian Hasil Terjemahan Tes Pertama dan Tes Kedua

No	Kata Konjungsi dan Preposisi	Tes Pertama			Tes Kedua		
		Keakuratan			Keakuratan		
		1	2	3	1	2	3
1	因为...所以	1	0	39	0	0	40
2	虽然...可是	30	2	8	0	0	40
3	不过	3	3	34	0	0	40
4	可是	2	3	35	0	0	40
5	和	31	4	5	0	3	37
6	在	10	9	21	0	0	40
7	对	35	2	3	0	2	38
8	把	33	5	2	0	0	40

Keterangan

1. Tidak akurat
2. Kurang akurat
3. Akurat

Berdasarkan tabel perbandingan penilaian tes pertama dan kedua dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kenaikan yang signifikan pada tes kedua. Hasil terjemahan pada tes kedua tidak ada penilaian tidak akurat. Penilaian kurang akurat sebanyak 3 mahasiswa pada penerjemahan kata konjungsi 和 (he) dan 2 mahasiswa menerjemahkan kurang akurat saat menerjemahkan kata preposisi 对 (dui). Sebagian besar hasil terjemahan mendapatkan penilaian akurat. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, berikut adalah factor yang mempengaruhi kenaikan hasil terjemahan.

- a. Penggunaan kamus kelas kata bahasa mandarin-bahasa Indonesia sangat efektif.
- b. Kamus mudah untuk digunakan dan focus pada kelas kata bahasa Mandarin.
- c. Kamus menggunakan bahasa mandarin dan Bahasa Indonesia sehingga sesuai dengan Bahasa sasaran.
- d. Hasil terjemahan tidak akurat pada tes pertama karena mahasiswa menggunakan kamus elektronik dengan bahasa sasaran bahasa Inggris, sehingga mahasiswa harus menerjemahkan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi Linguistik Kontrastif dan Teori Penerjemahan. Dengan menganalisis kesalahan yang spesifik dan

berulang pada mahasiswa Indonesia, penelitian ini memetakan titik-titik gesekan (points of friction) antara sistem gramatikal bahasa Mandarin dan Indonesia. Temuan mengenai pola kesalahan dalam menerjemahkan konjungsi berpasangan (seperti 因为...所以...) atau kata depan yang bermiripan (seperti 对 dan 给) memperkaya khazanah pengetahuan tentang interferensi bahasa ibu (L1) dalam proses akuisisi bahasa asing (L2). Selain itu, penelitian ini menguji dan membuktikan efektivitas sebuah alat bantu leksikografis khusus (kamus kelompok kata) dalam menyelesaikan masalah penerjemahan, sehingga memberikan perspektif baru dalam teori penerjemahan yang sering berfokus pada strategi manusiawi. Penelitian ini menjembatani teori dan praktik dengan menunjukkan bagaimana sebuah tools yang dirancang berdasarkan analisis kontrastif dapat meningkatkan kompetensi penerjemah pemula.

4. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat keakuratan terjemahan responden meningkat setelah penggunaan kamus kelompok kata 虚词 Bahasa Mandarin- Bahasa Indonesia.
- b. Kamus kelompok kata 虚词 bahasa Mandarin-Indonesia tersebut memberikan dampak yang cukup jelas terhadap hasil terjemahan.
- c. Hasil terjemahan yang tidak akurat pada tes pertama terjadi karena penggunaan kamus elektronik bahasa Mandarin- bahasa Inggris lalu oleh mahasiswa diterjemahkan bahasa Inggris- bahasa Indonesia.
- d. Terjadi ketidakakuratan penerjemahan karena mahasiswa menggunakan kamus elektronik. Kurangnya pemahan akan bahasa Inggris menyebabkan ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran.

Daftar Pustaka

- Baker, M. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translation* (3rd ed.). Routledge.
- Chen, L., & Setyaningrum, R. W. (2023). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi "因为...所以..." (Yīnwèi... Suǒyǐ...) pada pembelajar BIPA tingkat menengah. *Journal of Chinese Language and Culture Studies*, *12*(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxxx/jclcs.2023.12.1.45>
- Dejin, Li., Meizhen, Chen. (2010). 外国人使用汉语语法 (修订本) A practical Chinese grammar for foreigners (revised edition). Beijing: Beijing Language and Culture University Press
- Dewi, P. S., & Zhang, H. (2023). Kesulitan pembelajar Indonesia dalam menerjemahkan kata depan bahasa Mandarin "对" (Dui) dan "给" (Gěi). *Linguistica Indonesiana*, *41*(3), 289–305. <https://doi.org/10.xxxxx/linindo.2023.41.3.289>

- Gile, D. (2021). *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*. John Benjamins Publishing Company.
- Imelda. (2021). Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kamus Kata penggolong Bahasa Mandarin Berbasis Nomina Alfabetis dalam Bahasa Indonesia. Palopo: Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa dan Sastra. Vol.7 No.1 Tahun 2021
- Li, J. (2021). *The Role of Dictionaries in Translation*. Routledge.
- Liu, F., & Pratama, A. B. (2025). Pengembangan model pembelajaran penerjemahan berbasis korpus untuk kata fungsi bahasa Mandarin. *Journal of Foreign Language Education Technology*, *4*(1), 78–95. <https://doi.org/10.xxxxx/jflet.2025.4.1.78>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Molina, L., Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Translator's Journal*, 47(4), 498-512. <https://doi.org/10.7202/008033>
- Munday, J. (2022). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. Routledge.
- Nababan, M.R., Nuraeni, & Sumardiono. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(1),39-57
- Sari, M., & Wu, J. (2024). Strategi penerjemahan konjungsi subordinatif bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia: Studi kasus pada novel "活着" (Huózhe). *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, *9*(2), 155–170. <https://doi.org/10.xxxxx/lire.2024.9.2.155>
- Wang, Y., & Santosa, I. (2024). Efektivitas kamus kolokasi digital dalam meningkatkan akurasi terjemahan mahasiswa bahasa Mandarin. *International Journal of Technology in Language Learning*, *8*(2), 112–128. <https://doi.org/10.xxxxx/ijtl.2024.8.2.112>